

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir, masyarakat dunia sudah mulai merasakan dampak dari terjadinya fenomena pemanasan global (*global warming*). Dimana menurut *Natural Resources Defense Council* (NRDC) pada www.nrdc.org bahwa *global warming* merupakan proses peningkatan suhu bumi yang disebabkan karena terperangkapnya suhu panas di atmosfer oleh gas karbondioksida, sehingga akan mengakibatkan terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim yang terjadi mengarah kepada krisis lingkungan, salah satunya seperti yang dikutip pada www.climate.nasa.gov bahwa es pada kutub utara mencair hingga 286 miliar ton pertahun sejak tahun 1993 – 2016, sementara es kutub selatan mencair hingga 127 miliar ton pada periode yang sama. Selain itu, terdapat pula krisis lingkungan berupa kekeringan yang terjadi di Ethiopia pada tahun 2015 menyebabkan kekurangan pangan didaerah tersebut.

Terjadinya bencana tersebut, tidak terlepas dari aktivitas manusia, salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan industri yang akan menghasilkan gas buang industri di udara (*carbon emission*). Di Sumatera Barat sendiri sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, perusahaan manufaktur terbesar adalah PT. Semen Padang. PT. Semen Padang juga menghasilkan gas buang industri atau *carbon emission* dalam rangka kegiatan operasionalnya. Dimana gas buang yang dihasilkan akan mengakibatkan polusi dan tercemarnya udara sekitar sehingga akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Hal ini tentu mempengaruhi

masyarakat sekitarnya akan polusi yang dihasilkan tersebut. Menurut www.antaranews.com warga di sekitar lingkungan industri PT. Semen Padang mengeluh akan polusi udara dan penyakit yang mereka derita akibat kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal ini juga terjadi di perusahaan – perusahaan manufaktur lainnya di Indonesia.

Salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk menangani polusi yang disebabkan oleh masalah ini adalah memberikan batasan emisi karbon yang boleh dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Sehingga perusahaan harus transparan memberikan informasi mengenai banyaknya emisi karbon yang mereka keluarkan untuk memastikan bahwa mereka telah mematuhi peraturan pemerintah dan tidak merugikan masyarakat disekitar.

Pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) juga sudah dibicarakan secara internasional, salah satunya dalam Protokol Kyoto. Protokol Kyoto merupakan sebuah konvensi internasional yang dibuat di Kyoto, Jepang pada tahun 1997. Berdasarkan isi UNFCCC (1998), Protokol Kyoto ini bertujuan untuk mengajak negara – negara untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berbahaya dan dianggap menjadi penyebab perubahan iklim yang terdiri dari *Carbondioxide* (CO₂), *Methane* (CH₄), *Nitrous oxide* (N₂O), *Hydrofluorocarbons* (HFCS), *Perfluorocarbons* (PFCS), dan *Sulfur hexafluoride* (SF₆). Protokol Kyoto terdiri atas 39 negara dalam kelompok negara Annex I yang wajib mengurangi emisi gas rumah kaca secara kolektif. Sementara negara non-Annex I yang tidak mempunyai kewajiban untuk menurunkan emisi gas buang, namun jika mengimplementasikan proyek ini dan dapat menurunkan

emisi, maka ia akan menerima kredit karbon yang dapat dijual pada negara Annex I.

Hal tersebut membuat Indonesia untuk ikut meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU no 17 tahun 2004. Dimana undang-undang tersebut berisi mengenai rencana pembangunan berkelanjutan dalam upaya penurunan emisi GRK. Selanjutnya, komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi karbon dapat dilihat dengan adanya Perpres No 61 tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, dimana berdasarkan pada pasal 4 peraturan tersebut, disebutkan bahwa pelaku usaha juga ikut andil dalam upaya penurunan emisi GRK (termasuk emisi karbon) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaku usaha dapat diketahui dari pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) di dalam *annual report* atau *sustainability report* perusahaan.

Carbon Emission Disclosure di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* dan praktiknya masih jarang dilakukan dalam entitas bisnis. Padahal menurut Irhwantoko (2016) peran akuntansi manajemen sebagai alat pertanggungjawaban manajemen sangat perlu berperan aktif membantu ekonomi dalam mengatasi krisis lingkungan dengan menyajikan dan mengungkapkan informasi lingkungan dalam pelaporan. Alasannya, praktik akuntansi selama ini hanya memfokuskan pada transaksi keuangan yang bersifat materialis saja. Sementara transaksi atau peristiwa lingkungan yang merupakan pilar dasar keberlangsungan bisnis cenderung terabaikan dalam proses akuntansi. Pemahaman ini seiring dengan pendapat Elkington (1997) dalam desain dan praktik bisnis perlu mensinergikan antara tiga pilar dasar yaitu laba perusahaan

(*Profit*), lingkungan (*Planet*) dan masyarakat (*People*) yang dikenal dengan *Triple bottom line*.

Menurut Berthelot dan Robert (2011) perusahaan yang melakukan *Carbon Emission Disclosure* memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (*greenhouse gas*) seperti peningkatan *operating costs*, pengurangan permintaan (*reduced demand*), risiko reputasi (*reputational risk*), proses hukum (*legal proceedings*), serta denda dan pinalti

Sementara itu, Freedman dan Jaggi (2005) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja operasi yang lebih baik, akan lebih mungkin membuat pengungkapan lingkungan lebih detail karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak pengurangan dampak lingkungan. Dalam hal ini, kinerja perusahaan yang dimaksud dapat berupa kinerja operasional perusahaan yang dapat diukur salah satunya dengan tingkat profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan seharusnya semakin besar pula tanggung jawab perusahaan tersebut untuk tidak melakukan kerusakan lingkungan.

Beberapa perusahaan juga menunjukkan bagaimana mereka berkontribusi terhadap lingkungan melalui kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan ini, juga dapat dilihat pada ranking atau capaian perusahaan salah satunya melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Selanjutnya untuk mengungkapkan seberapa baik kinerja perusahaan kepada publik, dimana pada

saat sekarang ini publik menuntut transparansi perusahaan, maka perusahaan dapat mengungkapkannya melalui berbagai media. Media yang dapat digunakan dapat berupa laporan perusahaan, website perusahaan dan media sosial perusahaan.

Di Indonesia, penelitian mengenai *Carbon Emission Disclosure* masih jarang dilakukan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas, kinerja lingkungan dan *media exposure*. Sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2013) berkaitan dengan profitabilitas, leverage, kualitas *corporate governance* perusahaan di Australia, juga memungkinkan untuk melakukan penelitian terkait CED di Indonesia, mengingat penelitian Choi *et al* (2013) menggunakan indeks list dari *Carbon Disclosure Project* (CDP).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh profitabilitas, kinerja lingkungan dan *media exposure* perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan di Indonesia. Peneliti memilih perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* yang dijadikan objek penelitian, karena pengungkapan emisi karbon lebih lengkap dalam *sustainability report* dari pada *annual report* perusahaan. Peneliti memilih variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh yang besar terhadap CED, ada tiga variabel yang dipilih yaitu : profitabilitas, kinerja lingkungan dan *media exposure*. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 - 2017 dan terdaftar dalam PROPER selama tahun 2013 – 2017, maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Lingkungan dan Media Exposure Perusahaan terhadap Carbon Emission**

Disclosure“ (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*) merupakan isu yang mulai berkembang di berbagai negara terkait dampak dari perubahan iklim terhadap kelangsungan organisasi tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri, pengungkapan emisi karbon merupakan jenis pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dimana belum banyak organisasi atau entitas bisnis di Indonesia yang mengungkapkan informasi ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang lingkup / batasan penelitian

Agar lebih jelas dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Berdasarkan dari latar belakang masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengingat banyaknya jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis melakukan pemilahan jumlah sampel yang akan di uji sesuai kriteria yang ada.
2. Data penelitian yang digunakan adalah data dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan tergantung pada jumlah sampel yang memiliki kriteria untuk diteliti.
3. Data yang diteliti seluruhnya merupakan data sekunder.
4. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisa data statistik agar dapat diolah dan ditampilkan, sehingga dapat menyajikan suatu informasi dalam penelitian ini menggunakan peranti lunak atau software SPSS.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh *media exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan bagi pihak-pihak yang terkait dan juga bagi penulis sendiri.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi investor dan calon investor yaitu dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, agar investor dan calon investor lebih mempertimbangan isu kerusakan lingkungan dalam mengambil keputusan investasinya, dan juga pengungkapan emisi karbon merupakan informasi yang penting bagi *stakeholder*.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Manfaat yang diharapkan bagi manajemen perusahaan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan perhatian utama oleh perusahaan terhadap permasalahan emisi karbon di Indonesia. Selain itu, menjadi referensi perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam penerapan pengungkapan emisi karbon secara menyeluruh.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat yang diharapkan bagi pemerintah yaitu agar lebih menegaskan peraturan mengenai wajibnya melakukan emisi GRK pada lingkungan usaha. Agar perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak merusak lingkungan.

d. Bagi Akademisi

Tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa (umumnya) dan para akuntan (khususnya) mengenai pengungkapan emisi karbon ini yang kian diperlukan guna meminimalisir kerusakan lingkungan dan juga untuk memperkaya literatur penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon.

e. Bagi Penulis

Memperoleh pemahaman, wawasan tambahan dan lebih mengenal mengenai *Carbon Emission Disclosure*.

1.6 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian inidan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis.

Dalam bab ini dijelaskan pulakerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dalam bab ini diuraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk peneliti yang akan dilakukan selanjutnya.

